

RÉFÉRENCE BIBLIOGRAPHIQUE

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Cyr, Paul et Claude Germain. (1998). *Les Stratégies d'Apprentissage*. Paris : CLE International.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan. (2007). *Standar Prosedur Operasional, Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Tenaga Fungsional*. Ditjen PMPTK-DEPDIKNAS
- Desmons, Fabien et al. (2005). *Guide Belin de l'Enseignement, Enseigner le FLE, Pratique de Classe*. Paris : Édition Belin.
- Djiwandono, S. (2008). *Tes Bahasa, Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Malang : Indeks.
- Enco Mulyana, Bandung. (2002) : *promovendus: Pengembangan Model Andragogi bagi Pembinaan Narapidana Perempuan di Lembaga Masyarakat; studi terfokus pada pendidikan keagamaan (Islam) di lembaga masyarakat kelas II.A Bandung*. Disertasi : Tidak diterbitkan.
- Hamzah, B Uno. (2007). Un Expert de l'Éducation. (online). <http://digilib.unnes.ac.id/gsdlib/cgi-bin/library> (le 9 janvier 2010).
- Henry Guntur Tarigan. (1992). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Penerbit Angkasa.
- Hardini, Tri Indri et al. (2009). *Meningkatkan Professionalisme Guru-Guru Bahasa Perancis dalam Pengajaran Berbicara Melalui Implementasi Model Lesson study*. Bandung. Hasil penelitian, tidak diterbitkan.
- Hardjono, Sartinah. (1987). *Prinsip-Prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta : P2LPTK.

- Hendayana, Sumar et al. (2007). *Pedoman Implementasi Lesson Study*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. Diterbitkan atas kerjasama : FPMIPA UPI dan Bandung, UNY, Yogyakarta, UN. Malang dan Direktur Pembinaan Diklat Jakarta.
- John Norris. (1983). *Language Learners and their Errors*. London : The Macmillan Press Limited.
- Joyce, B., et al. (1996). *Models of Teaching*. USA : A Pearson Education Company.
- Juanita Friska, Mémoire « *la technique des jeux pour améliorer la compétence de la production écrite...*, » (UPI, S2, 2007).
- Lewis, Catherine C. (2002). *Lesson study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change*. Philadelphia, PA: Research for Better School, Inc.
- Lewis, Catherine; Perry, Rebecca; and Murata, Aki. (2006). How should Research Contribute to instructional Improvement? The case of lesson study. *Educational Researcher* 35(3):3-14.
- PPPPTK Bahasa Jakarta. (2005-2007), *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Diklat (Pendidikan dan Pelatihan)*.
- Spark, Dennis. (1999). Using Lesson Study to improve Teaching. (online). [Http://www.learningpt.org/msc/products/tot.htm](http://www.learningpt.org/msc/products/tot.htm) (le 16 décembre 2010).
- Sudjana. (1988). *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Supardi. (1986). *Metode Statistika*. Bandung : Rineka Cipta Bandung.
- Susilo, Herawati et al. (2009). *Lesson Study Berbasis Sekolah : Guru Konservatif menuju Guru Inovatif*. 1^{er} Edition. Bayumedia Publishing : Malang.
- Sutopo et Ibrahim. (2006). *Pengalaman IMSTEP dalam Implementasi Lesson Study*. Makalah disajikan dalam Pelatihan Pengembangan Kemitraan LPTK-Sekolah dalam rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran MIPA di Yogyakarta, 27-29 Juli 2006.
- Tagliante, C. (1994). *La classe de Langue, Technique et Pratiques*. Paris : CLE International.

Tardif, J. (1992). *Pour un Enseignement Stratégique : l'Apport de la Psychologie Cognitive*. Montréal : Les Éditions Logiques.

Thursan Hakim. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara.

Vigner, G. (1982). *Écrire : Élément pour une Pédagogie de la Production Écrite*. Paris : CLE International.

Yusnaini Lubis. (1988). *Developing Communicative Proficiency in English as a Foreign Language (EFL) Classe*. Jakarta : Depdikbud.



SITOGRAFIE

<http://www.pppptkbahasa.net/index>

http://www.csd.uwa.edu.au/altmodes/to_delivery/peer_teaching.html

<http://garduguru.blogspot.com/2008/11/kiat-sukses-ikuti-diklat-plpg.html>

<http://www.vocw.udn.vn/content/m11211/latest/>

http://www.sertifikasiguru.org/uploads/File/panduan/plpg_rambu

http://www.edu.gov.mb.ca/m12/frpub/ped/fl2/dmo_1-4/docs/prog3e-pe.pdf

<http://www.tc.edu/lessonstudy/lessonstudy.html>

<http://www.Lessonstudy.blogs.com/college/idex.html>

<http://www.vuwlax.edu/sotl/lsp>



SYNOPSIS

***Lesson Study* Sebagai Suatu Modal Alternatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme Guru Siswa**

Proses pengajaran bahasa Perancis sebagai bahasa asing di SMA di Indonesia berkembang sesuai dengan peran para guru bahasa Perancis di SMA. Mereka diwajibkan mengajar bahasa Perancis sesuai dengan empat kemampuan berbahasa: mendengar, membaca, berbicara dan menulis.

Untuk meningkatkan kualitas pengajar dan tenaga pengajar di bidang pendidikan sesuai dengan standar pendidikan nasional, hal itu menjadi tanggung jawab PPPPTK (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan), peraturan menteri Pendidikan Nasional no. 8/2007 tentang organisasi dan kerja PPPPTK. Dengan demikian berarti para guru bahasa dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas menjadi tanggung jawab PPPPTK Bahasa Jakarta.

Kita dapat mengetahui indikator keberhasilan kualitas pengajaran bahasa Perancis sebagai bahasa asing di SMA berdasarkan aktivitas para guru selama proses pengajaran di kelas, aktivitas dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, dan sistem pembelajaran. Indikator ini memotivasi para guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme mereka. Selain itu mereka pun dapat bekerjasama dengan rekan mereka sesama guru bahasa Perancis untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Sekarang ini banyak dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme para guru bahasa Perancis di SMA melalui penataran-penataran

di tingkat regional maupun nasional. Namun hasil dari penataran tersebut tidak dapat langsung diterapkan dan dipantau secara langsung karena berbagai alasan.

Dengan demikian perlu adanya upaya alternatif untuk membina profesionalisme guru yang bertujuan pula untuk meningkatkan proses pembelajaran bahasa Perancis sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Perancis di SMA. Salah satu strategi peningkatan kualitas pembelajaran yang diterapkan di Jepang adalah *lesson study*. *Lesson study* merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. (Pedoman Implementasi Lesson Study, Dirjen PMPTK, DIKNAS, 2007 : 3). Oleh karena itu, *lesson study* bukan metoda atau strategi pembelajaran, tetapi lebih pada penerapan berbagai metoda atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru.

Lesson study dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu *plan* (merencanakan), *do* (melaksanakan), dan *see* (merefleksi) yang berkelanjutan. Dengan kata lain *lesson study* merupakan suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang tak pernah berakhir (*continous improvement*).

Mempelajari bahasa berarti mempelajari empat keterampilan berbahasa yang saling berkaitan satu sama lain. Keterampilan berbicara dan menulis sangat penting karena karena sebuah bahasa adalah berbicara dan menulis yang didukung dengan kemampuan mendengar dan membaca. Oleh karena itu, berbicara dan

menulis harus diajarkan kepada siswa-siswa SMA dengan cara yang menarik dan dapat memotivasi mereka agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam penelitian tesis ini digunakan *lesson study* sebagai model alternatif untuk meningkatkan kompetensi profesional empat orang guru bahasa Perancis di tiga SMA di Jakarta dan kompetensi kemampuan berbicara dan menulis para siswanya yang berada di kelas X semester dua.

Dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui model pembelajaran yang efektif sehingga menggunakan penelitian kuasi eksperimen dengan menggunakan analisis parametrik uji T. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai untuk menggeneralisasi, diterapkan pada sekolah atau kelas lain, pada kondisi berbeda dan waktu berbeda.

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hasil yang sangat berbeda antara nilai tes awal (pra tes) dan tes akhir (pasca tes) baik pada kompetensi profesional guru maupun pada penguasaan kemampuan berbicara dan menulis siswa-siswanya. Penelitian ini dilakukan di SMAN 104 Jakarta-Timur, SMA Teladan Jakarta Selatan, dan SMAN 28 Jakarta Selatan pada bulan Februari 2010 sampai dengan 7 Mei 2010.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa *lesson study* sebagai suatu model alternatif guna meningkatkan kompetensi profesional guru dan kemampuan berbicara dan menulis para siswanya. Setelah itu diharapkan dapat ditemukannya suatu model *lesson study* yang efektif dan dapat diketahui kekurangan dan kelebihan guna meningkatkan kemampuan tersebut.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah : membentuk grup yang terdiri atas empat orang guru bahasa Perancis dari tiga sekolah di Jakarta; melakukan tes awal untuk para siswa kelas X semester dua; melakukan tes awal untuk keempat orang guru yakni mereka membuat RPP sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada saat itu yakni tentang tema kehidupan sekolah (“la vie scolaire”) untuk kemampuan berbicara dan menulis; menemukan model awal lesson study berupa empat RPP dari masing-masing guru; para guru mempraktikkan RPP mereka di hadapan siswa masing-masing; melakukan diskusi dan analisa tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh masing-masing guru; menemukan empat RPP yang telah dipraktikkan di depan kelas yang dianggap sebagai hasil dari model *lesson study* yang telah dipraktikkan; melakukan tes akhir untuk keempat orang guru yakni memperbaiki RPP yang telah diobservasi dan dianalisa bersama dan mempraktikkannya kembali di hadapan siswanya; dan melakukan tes akhir untuk siswa.

Hasil peneletian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dan kemampuan berbicara dan menulis siswa SMA kelas X semester dua. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah :

1. Tes

Tes ini terdiri atas dua tahap yaitu tes awal dan tes akhir baik untuk keempat orang guru bahasa Perancis maupun untuk empat kelas X siswa SMA semester dua.

2. Angket

Angket ini diberikan kepada siswa untuk mendapatkan informasi mengenai hasil pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru.

Untuk mengukur validitas teknik ini ada dua ahli untuk mengevaluasi dan memberikan komentar pada instrumen penelitian sebelum dilaksanakannya penelitian.

Adapun patokan dalam menilai kemampuan profesional guru adalah sesuai dengan pedoman nasional observasi dan penilaian guru profesional. Sedangkan untuk penilaian kemampuan berbicara dan menulis siswa sesuai dengan standar CECRL (Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa metode penelitian adalah metode pra eksperimen dengan menggunakan model *pré-test-post test one groupe design* karena peneliti tidak menggunakan kelas kontrol. Model ini valid untuk mendapatkan hasil penelitian. Adapun format dari model yang digunakan adalah sebagai berikut :

O₁	X	O₂
PRA TES	PERLAKUAN	PASCE TES

Dalam praktiknya penelitian ini mempunyai beberapa tahap yaitu :

- Mengumpulkan data
- Mengklasifikasikan data
- Menganalisis data

- Menulis semua analisis
- Menyimpulkan hasil analisis

Adapun instrumen penelitian ini adalah :

1. Tes

Sebelum menyusun tes, terlebih dahulu peneliti membaca beberapa buku sebagai acuan untuk menyesuaikan isi tes dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu tes tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kemudian dikonsultasikan kepada dua ahli untuk menilainya. Penyusunan tes tersebut dilakukan melalui tahapan berikut :

a. Menentukan tujuan tes

Untuk mengetahui hasil kompetensi profesional guru sesuai standar nasional dan hasil pembelajaran berbicara dan menulis siswa kelas X semester dua.

b. Membuat penilaian tes

Penilaian tes berdasarkan standar penilaian nasional kemampuan profesional guru dan CECRL (Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues) niveau A1 untuk kemampuan berbicara dan menulis. Untuk lebih mengerti mengenai kedua penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel penilaian di bawah ini :

Pedoman observasi penilaian profesional guru

No.	Indikator/aspek yang idamati	Jumlah pertanyaan	Nilai				
			1	2	3	4	5
1.	Rencana Proses Pembelajaran	8					
2.	Pra pembelajaran	2					
3.	Kegiatan Inti Pembelajaran						
	- Materi	4					
	- Strategi	6					
	- Media	3					
	- Motivasi	3					
	- Evaluasi	2					
	- Penggunaan bahasa	2					
4.	Penutup	2					
	Total	32					

Keterangan nilai: 1 = 50 – 60; 2 = 61 – 70; 3 = 71 – 80; 4 = 81 – 90; 5 = 91 – 100.

Grille pour un descripteur de niveau A1, production orale (Panduan penilaian kemampuan berbicara siswa)

<i>Je peux communiquer, de façon simple, à condition que l'interlocuteur soit disposé à répéter ou reformuler ses phrases plus lentement à m'aider à formuler ce que j'essaie de dire.</i>					
<i>Se fait globalement comprendre</i>	0	0,5	1	1,5	2

<i>Étendue du vocabulaire</i>	0	0,5	1	1,5
<i>Réalisation des fonctions discursives</i>	0	0,5	1	1,5
<i>Correction grammaticale et degré d'élaboration des phrases</i>	0	0,5	1	
<i>Prononciation, prosodie</i>	0	0,5	1	
<i>Aisance, fluidité</i>	0	0,5	1	
<i>Interaction</i>	0	0,5	1	
<i>Articulation du discours (et, mais, alors)</i>	0	0,5	1	

Grille pour un descripteur de niveau A1, production écrite (Panduan penilaian kemampuan menulis siswa)

<i>Je peux écrire des phrases et des expressions simples sur lui/elle-même et des personnages imaginaires, où ils vivent et ce qu'ils font.</i>					
<i>Respect de la consigne</i>					
<i>Peut mettre en adéquation sa production avec la situation proposée.</i>	0	0,5	1	1,5	2
<i>Peut respecter la consigne de longueur minimale indiquée.</i>					
<i>Correction sociolinguistique</i>					
<i>Peut utiliser les formes les plus élémentaires de l'accueil et de la prise de congé.</i>	0	0,5	1		
<i>Peut choisir un registre de langue adapté au</i>					

<i>destinataire (tu/vous).</i>							
<i>Capacité à informer et/ou à décrire</i>							
<i>Peut écrire des phrases et des expressions simples sur soi-même et ses activités.</i>	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3
<i>Lexique/orthographe lexicale</i>							
<i>Peut utiliser un répertoire élémentaire de mots et d'expressions relatives à sa situation personnelle.</i>	0	0,5	1	1,5	2		
<i>Peut orthographier quelques mots du répertoire élémentaire.</i>							
<i>Morphosyntaxe/orthographe grammaticale</i>							
<i>Peut utiliser avec un contrôle limité des structures, des formes grammaticales simples appartenant à un répertoire mémorisé.</i>	0	0,5	1				
<i>Cohérence et cohésion</i>							
<i>Peut relier les mots avec des connecteurs très élémentaires tels que « et », « alors ».</i>	0	0,5	1				

Adapun realisasi dari pelaksanaan eksperimen adalah sebagai berikut :

Realisi dari pelaksanaan eksperimen model *lesson study* untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan kemampuan berbicara dan menulis siswa berlangsung selama sebelas minggu, dari tanggal 22 Februari 2010 sampai dengan 7 Mai 2010.

a. Tes awal

Tes awal untuk para guru dilakukan pada tanggal 8 Maret 2010. Mereka membuat RPP untuk mengajar bahasa Perancis di kelas masing-masing untuk satu kali pertemuan, 2 X 45'. Temanya adalah « la vie scolaire » untuk kelas X, semester dua. Kemampuan bahasa yang diajarkan yaitu kemampuan berbicara dan menulis. Mereka membuat RPP sesuai dengan standar nasional. Mereka mendiskusikan materi tersebut sesuai dengan tujuan dan hasil yang diharapkan.

Tes awal untuk siswa SMAN 104 dilakukan pada tanggal 25 Maret 2010 pukul 10.45-12h15 (kelas X-F) dan pukul 13.00-14.30 (kelas X-A). Di SMA Teladan, dilakukan pada tanggal 14 April 2010 pukul 06.30-08h00, dan di SMAN 28 dilakukan pada tanggal 16 April 2010 pukul 10.15-11.30 (waktu berkurang lima belas menit karena berlangsung pada hari jumat). Tes awal untuk siswa ini terdiri atas dua bagian, kemampuan berbicara dan menulis. Siswa diminta untuk menceritakan jadwal pelajaran Sylvie dengan mengungkapkan apa yang Sylvie sukai dan tidak sukai sambil melihat jadwal pelajaran tersebut. Setelah itu siswa juga diminta untuk memperhatikan sebuah tabel milik Marine sambil menceritakan isi tentang tabel tersebut apa yang Marine sangat sukai, dan sangat tidak sukai. Kemudian, siswa diminta untuk menulis sebuah jawaban *e-mail* kepada Bastien. Mereka menjawab *e-mail* tersebut dengan menceritakan kehidupan sekolah mereka khususnya tentang pelajaran sekolah mereka, mana yang mereka sukai, tidak sukai, sangat sukai beserta dengan jadwal sekolah mereka.

b. Realisasi perlakuan

Dalam hal ini dilakukan dua perlakuan pada masing-masing kelas yaitu ketika para guru mempraktikkan RPP tes awal dan tes akhir mereka. Kemudian dilakukan pula satu perlakuan bagi masing-masing guru yaitu pada saat berkangsungnya diskusi membicarakan hasil observasi tes awal masing-masing guru. Setelah perlakuan ini mereka mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga dapat memperbaikinya pada saat tes akhir.

Perlakuan pertama untuk siswa dilakukan pada tanggal 1 April 2010 di SMAN 104 dari pukul 10.45-12.15 (kelas X-F) dan dari pukul 13.00-14.30 (kelas X-A). Di SMA Teladan, dilakukan pada tanggal 21 April 2010 dari pukul 06.30-08.00, dan di SMAN 28 dilakukan pada tanggal 23 April 2010 dari pukul 10.15-11.30. Proses pembelajaran dari perlakuan ini sesuai dengan RPP tes awal dari masing-masing guru. Pada saat inilah dilakukan observasi oleh tiga orang guru dan seorang widyaiswara bahasa Perancis dari PPPPTK Bahasa Jakarta dengan menggunakan pedoman observasi seperti yang disebutkan di atas. Setelah inilah perlakuan untuk tiap guru dilakukan yakni untuk menganalisa proses pembelajaran yang telah terjadi. Waktu yang diperlukan untuk diskusi ini bervariasi sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah.

Perlakuan kedua untuk siswa dilakukan pada tanggal 8 April di SMAN 104 dari pukul 10.45-12h15 (kelas X-F) dan dari pukul 13.00-14.30 (kelas X-A). Di SMA Teladan dilakukan pada tanggal 28 April 2010 dari pukul 06.30-08h00, dan di SMAN 28 dilakukan pada tanggal 30 April 2010 dari pukul 10.15-11.30. Proses pembelajaran dari perlakuan ini sesuai dengan RPP tes akhir dari masing-masing guru. Pada tahap ini guru-guru mengajar jauh lebih baik karena

mereka telah melewati seluruh tahapan *lesson study*. Mereka sudah melakukan refleksi dan memperbaikinya sehingga mereka dapat melakukan tahap pos tes ini dengan lebih baik. Masing-masing guru telah dapat memberikan sesuatu pengalaman yang berarti untuk rekan sesamanya. Kerja sama dan diskusi yang telah dilakukan telah dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka.

c. Tes akhir

Tes akhir untuk siswa dilakukan pada tanggal 15 April di SMAN 104 dari pukul 10.45-12h15 (kelas X-F) dan dari pukul 13.00-14.30 (kelas X-A). Di SMA Teladan dilakukan pada tanggal 5 Mei 2010 dari pukul 06.30-08h00, dan di SMAN 28 dilakukan pada tanggal 7 Mei 2010 dari pukul 10.15-11.30. Tes akhir untuk siswa ini juga terdiri atas dua bagian, kemampuan berbicara dan menulis. Mereka diminta untuk mengatakan tiga hal yang mereka sukai dan tiga hal yang tidak mereka sukai di sekolah. Kemudian mereka juga diminta untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan suasana belajar di sekolah. Setelah itu, mereka diminta untuk menjawab *e-mail* yang ditulis oleh *Julie* dengan menceritakan jadwal pelajaran mereka dan pelajaran apa yang mereka sukai, tidak sukai, sangat tidak sukai, dan sebagainya.

Setelah proses ini berlangsung dilakukan tahap berikutnya yaitu tahap analisis data. Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang hasil dari eksperimen yang telah dilaksanakan. Untuk dapat menganalisis data tersebut maka diberikanlah nilai pada tes yang telah dilaksanakan oleh responden.

Hasil dari analisis data ini menunjukkan adanya perbedaan antara nilai hasil pra tes dan hasil pasca tes baik terhadap empat orang guru maupun empat kelas siswa kelas X semester dua. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa kemampuan profesional dari empat orang guru yang menggunakan model *lesson study* tergolong dalam kategori sangat tinggi karena hasil hitung uji t menunjukkan bahwa t hitung lebih besar 10,348 dari pada t tabel ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) yaitu $16,189 > 5,841$). Kemampuan berbicara siswa kelas X-A, SMAN 104 tergolong dalam kategori sedang ($8,048 > 2,750$); kelas X-F, SMAN 104 dan kelas X-1, SMAN tergolong dalam kategori tinggi ($9,964 > 2,750$; $9,212 > 2,750$); serta kelas X, SMA Teladan tergolong dalam kategori rendah ($5,831 > 3,169$). Kemampuan menulis kelas X-A, X-F, dan X-1 tergolong dalam kategori sedang ($6,891 > 2,750$; $8,441 > 2,750$; dan $8,502 > 2,750$) serta kelas X, SMA Teladan tergolong dalam kategori sangat rendah ($4,818 > 3,169$). Berdasarkan hasil penghitungan tersebut maka kami dapat menerima hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai tes awal dan tes akhir. Dengan kata lain, model *lesson study* efektif untuk digunakan sebagai model alternatif guna meningkatkan kemampuan profesional empat orang guru dan kemampuan berbicara dan menulis para siswanya yang berada di kelas X semester dua. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima.

Model *lesson study* yang diaplikasikan dalam penelitian ini terdiri atas sembilan tahap yang merupakan hasil formulasi dan kajian dari beberapa teori. Kami telah menemukan kenyataan bahwa para guru menjadi lebih kreatif dalam membuat dan mempraktikkan RPP mereka terutama sesuai dengan tema yang di

ajarkan pada saat itu yaitu tentang « kehidupan sekolah ». Semua ini berkat adanya kerjasama dan diskusi kelompok yang merupakan bagian dari tahapan *lesson study*. Kemampuan para guru pun meningkat dalam hal melakukan proses observasi.

Aktivitas siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi berkat keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Hubungan antar guru-siswa menjadi lebih kondusif dan antusias terlihat dengan adanya tanya jawab yang berkesinambungan.

2. Angket

Sebelum menyusun angket terlebih dahulu menentukan tujuan untuk apa angket itu dibuat. Tujuan angket tersebut adalah untuk mengetahui sikap siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung yang dikelola oleh guru mereka masing-masing. Apakah guru mengawali pelajaran dengan hal-hal yang menarik; apakah guru menyampaikan tujuan pelajaran bahasa Perancis yang akan dipelajari; apakah sebagai siswa mereka makin terdorong dan termotivasi untuk belajar bahasa Perancis ketika guru menyampaikan pelajaran; apakah guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi; apakah guru memberikan banyak waktu kepada mereka untuk bertanya; apakah guru banyak memberikan waktu untuk melakukan diskusi kelas dalam pembelajaran; apakah guru memberikan banyak pertanyaan yang harus mereka jawab; apakah mereka dapat leluasa merespons setiap pertanyaan yang dapat mereka jawab; apakah guru memberikan komentar yang membangun terhadap setiap jawaban mereka; apakah guru memberikan tugas untuk menambah pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan; apakah guru memeriksa

setiap tugas mereka dan mengembalikannya kembali setelah diberi penilaian; dan apakah guru membimbing mereka untuk merangkum dan menyimpulkan pelajaran. Kedua belas pernyataan ini harus dijawab siswa dengan membuat cek list pada nilai yang tertera di sebelah kanan masing-masing pernyataan yakni nilai 1 = 50 – 60 ; nilai 2 = 61 – 70 ; nilai 3 = 71 – 80 ; nilai 4 = 81 – 90 ; dan nilai 5 = 91 – 100.

Nilai rata-rata untuk semua pernyataan yang ada dalam angket tersebut untuk masing-masing guru adalah : SMAN 104 kelas X-A adalah 3,04 dan kelas X-F adalah 3,00; SMA Teladan adalah 3,10 dan SMAN 28 adalah 3,95.

Semua pengajar ternyata berada pada posisi nilai 3 (71 – 80). Hal ini menunjukkan bahwa para siswa merasa puas dengan proses pembelajaran bahasa Perancis yang diberikan oleh guru mereka masing-masing.

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa *lesson study* dapat digunakan sebagai model alternatif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan kemampuan berbicara dan menulis siswa secara efektif.